

**PERUBAHAN PAK DI INDONESIA MULAI DARI SEJARAH, TREN
KONTEMPORER DAN PRESPEKTIF MASA DEPAN**

Desi Andriani Sitompul

Priscilla Eklesia Girsang

Melati Pasaribu

Pestaria Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

desisitumpol313@gmail.com

melatipasaribu2005@gmail.com

priscilagersang@gmail.com

pestariang@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen di Indonesia memiliki sejarah panjang yang dimulai sejak masa kolonial, ketika misionaris dari Eropa, terutama Belanda, memperkenalkan kekristenan melalui sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan. Pada masa penjajahan, pendidikan Kristen berkembang secara eksklusif dalam lingkup misi, dengan fokus utama pada pengajaran agama serta peningkatan literasi masyarakat. Lembaga pendidikan Kristen menjadi sarana penyebaran agama sekaligus pengembangan intelektual masyarakat pribumi. Memasuki era kemerdekaan, pendidikan Agama Kristen mengalami transformasi signifikan. Pemerintah Indonesia mulai menerapkan kebijakan pendidikan nasional yang melibatkan mata pelajaran agama sebagai bagian dari kurikulum sekolah, termasuk Agama Kristen. Tren kontemporer dalam pendidikan Agama Kristen mencerminkan perubahan sosial di masyarakat Indonesia yang lebih pluralistik dan inklusif, meskipun tetap menghadapi tantangan dalam menjaga identitas dan nilai-nilai kekristenan di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Di berbagai sekolah Kristen, penekanan diberikan pada integrasi antara ajaran agama dengan ilmu pengetahuan, serta penguatan karakter moral dan etika. Ke depan, pendidikan Agama Kristen di Indonesia diperkirakan akan terus berkembang dalam menghadapi tantangan globalisasi, teknologi, dan sekularisasi. Salah satu tren yang muncul adalah penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran agama, yang memungkinkan penyebaran materi ajar dan interaksi yang lebih luas. Perspektif masa depan pendidikan Agama Kristen di Indonesia menekankan pentingnya membentuk generasi yang tidak hanya beriman, tetapi juga kritis dan mampu merespons isu-isu kontemporer, seperti pluralisme agama, etika lingkungan, dan keadilan sosial. Selain itu, pendidikan agama diharapkan dapat berperan dalam memupuk dialog antar agama serta memperkuat toleransi dan kerukunan dalam masyarakat Indonesia yang Multikultural. Kata Kunci: Evolusi PAK, Sejarah PAK, Prespektif masa depan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Indonesia memiliki sejarah panjang yang mencerminkan perubahan sosial, politik, dan budaya negara ini. Sejak masa penjajahan, ketika pendidikan agama Kristen diperkenalkan oleh para misionaris Barat, PAK berkembang menjadi salah satu komponen penting dalam pendidikan formal di berbagai sekolah Kristen. Dalam perkembangan awalnya, kurikulum PAK sangat dipengaruhi oleh ajaran misionaris, dengan fokus utama pada penginjilan dan pembentukan karakter berdasarkan ajaran Alkitab. Setelah kemerdekaan Indonesia, PAK mengalami penyesuaian untuk disesuaikan dengan identitas nasional yang beragam.

Pada era Orde Baru, PAK masuk ke dalam sistem pendidikan formal melalui kebijakan pemerintah yang mewajibkan pendidikan agama bagi semua siswa, tanpa memandang agama mereka. Pada periode ini, PAK di sekolah-sekolah Kristen ditekankan sebagai sarana pembentukan moralitas bangsa, di mana nilai-nilai agama dipandang sebagai landasan moral bagi pembangunan negara. Memasuki era reformasi, kurikulum PAK mulai mengalami perubahan seiring dengan terbukanya ruang bagi pluralisme dan kebebasan beragama. Tren kontemporer menunjukkan adanya pendekatan yang lebih inklusif dan kontekstual dalam PAK, yang tidak hanya mengajarkan doktrin teologis, tetapi juga mengedepankan dialog lintas agama, pengembangan karakter yang relevan dengan tantangan zaman, serta kesadaran akan keadilan sosial dan lingkungan. Pendekatan ini menjadikan PAK lebih relevan dalam konteks multikultural Indonesia yang semakin kompleks. Dalam perspektif masa depan, PAK di Indonesia diharapkan akan semakin mengintegrasikan teknologi dan media digital sebagai alat pengajaran, memperluas pembelajaran di luar ruang kelas fisik. Selain itu, ada kecenderungan untuk memperkuat pendekatan interdisipliner, di mana PAK tidak hanya mengajarkan aspek spiritual tetapi juga etika, kepemimpinan, dan kontribusi sosial yang berdampak pada pembangunan bangsa. Pandangan masa depan ini juga mencakup pengembangan kurikulum yang responsif terhadap isu-isu global seperti perdamaian, keadilan, dan kelestarian lingkungan, sehingga PAK dapat menjadi agen transformasi sosial yang relevan dengan tantangan zaman yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis dan deskriptif. Pendekatan historis digunakan untuk menelusuri perubahan PAK dari masa lalu hingga sekarang. Sedangkan pendekatan deskriptif akan mengidentifikasi tren kontemporer dan mengantisipasi perspektif masa depan PAK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Pendidikan Agama Kristen di Indonesia

Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Indonesia memiliki sejarah panjang dan berakar pada masa kolonial Belanda. PAK menjadi salah satu komponen penting dalam proses penyebaran ajaran Kristen di Indonesia, terutama melalui lembaga pendidikan yang didirikan oleh misionaris. Dalam konteks sejarah, pendidikan agama Kristen tidak hanya berperan sebagai media penyebaran agama, tetapi juga sebagai sarana transformasi sosial dan budaya

a. Periode Kolonial (Abad ke-16 hingga Awal Abad ke-20)

Pendidikan Agama Kristen di Indonesia dimulai dengan kedatangan misionaris dan lembaga zending dari Eropa, yang bertujuan untuk menyebarkan agama Kristen di Nusantara. Pada abad ke-16, ketika Portugis datang ke Indonesia, mereka mendirikan sekolah-sekolah untuk mengajarkan agama Katolik, meskipun pengaruhnya terbatas pada daerah Maluku. Kemudian, pada abad ke-19, Belanda membawa misionaris Protestan melalui berbagai organisasi zending, seperti *Nederlandsche Zending* (*NZG*). Organisasi ini mendirikan sekolah-sekolah misi yang mengajarkan agama Kristen bersamaan dengan pendidikan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Selama periode kolonial, pendidikan agama Kristen tidak hanya bertujuan untuk penyebaran ajaran agama tetapi juga untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pribumi melalui pendidikan. Sekolah-sekolah ini terutama berperan penting di wilayah-wilayah yang kurang terjamah oleh pemerintahan kolonial, seperti pedalaman Sumatra, Sulawesi, Papua, dan Nusa Tenggara. Pada masa ini, pendidikan agama juga mencakup pembinaan moral dan pembentukan karakter, sejalan dengan ajaran-ajaran Kristen.

b. Periode Awal Kemerdekaan (1945-1965)

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, tantangan baru muncul terkait dengan posisi agama dalam pendidikan nasional. Pada tahun-tahun awal kemerdekaan, peran gereja

dalam pendidikan tetap signifikan, namun pemerintah Indonesia yang baru berupaya untuk mengembangkan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan tidak terlalu sektarian.

Pada masa Orde Lama, pemerintah mulai memperkenalkan kebijakan yang lebih nasionalis, termasuk upaya mengintegrasikan pendidikan agama ke dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini diresmikan dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah, yang mengakui pendidikan agama sebagai bagian dari kurikulum sekolah, meskipun belum menjadi mata pelajaran wajib di semua jenjang sekolah. Pada masa ini, gereja-gereja Protestan dan Katolik di Indonesia terus mendirikan sekolah-sekolah Kristen di berbagai daerah, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Medan. Lembaga-lembaga ini tetap menjadi aktor penting dalam menyediakan pendidikan, baik untuk umat Kristen maupun masyarakat umum.

c. Masa Orde Baru (1965-1998)

Pada masa Orde Baru, di bawah kepemimpinan Presiden Soeharto, pendidikan agama, termasuk Pendidikan Agama Kristen, mengalami perubahan besar. Pada tahun 1975, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mewajibkan semua siswa di sekolah, baik negeri maupun swasta, untuk menerima pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya. Kebijakan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan religius kepada generasi muda Indonesia. Sebagai respons terhadap kebijakan ini, kurikulum PAK di sekolah-sekolah mulai terstruktur secara formal. Pemerintah, melalui Departemen Agama, menetapkan standar kurikulum untuk Pendidikan Agama Kristen di sekolah negeri, sementara sekolah-sekolah Kristen swasta tetap memiliki keleluasaan untuk merancang kurikulum mereka sendiri, meskipun tetap mengacu pada pedoman nasional. Pada masa ini, PAK semakin berkembang dengan adanya dukungan dari pemerintah untuk menyelaraskan pendidikan agama dengan tujuan pembangunan nasional.

d. Era Reformasi dan Masa Kini (1998-sekarang)

Setelah jatuhnya Orde Baru pada tahun 1998, Indonesia memasuki era Reformasi yang ditandai dengan kebebasan beragama dan pluralisme yang lebih besar. Pendidikan Agama Kristen di Indonesia semakin berkembang dalam suasana kebebasan beragama yang lebih terbuka. Sekolah-sekolah Kristen tidak hanya menjadi tempat pembinaan spiritual bagi umat Kristen, tetapi juga menjadi pusat pembentukan karakter bagi siswa dari berbagai latar belakang. Pada tahun 2003, pemerintah mengesahkan Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memperkuat posisi pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama menjadi bagian dari kurikulum yang wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan agama Kristen di sekolah-sekolah Kristen dan sekolah-sekolah negeri. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, Pendidikan Agama Kristen di Indonesia menghadapi tantangan baru. Banyak sekolah Kristen mulai mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk penggunaan media digital dalam pengajaran agama. Selain itu, PAK juga mulai beradaptasi dengan isu-isu sosial kontemporer seperti pluralisme, toleransi antaragama, dan keadilan sosial.

2. Tren Kontemporer PAK di Indonesia

Pendidikan Agama Kristen saat ini telah mengalami berbagai tantangan dalam sejarahnya dan sudah berusia. Para praktisi PAK tentunya tidak tinggal diam saja untuk memberikan bukti peran signifikan mereka dalam bidang yang digeluti saat ini. Berada pada zaman digitalisasi juga merupakan tantangan tersendiri bagi para praktisi Pendidikan Agama Kristen di mana saja. Diperlukan keinginan yang besar untuk bertahan di tengah situasi zaman ini. Seperti yang dijelaskan oleh Yunus & Abidin dalam tulisannya tentang Pendidikan pada abad ke-21, perkembangan zaman telah mengubah kehidupan manusia baik secara mikro maupun makro. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah fokus kerja dari otot ke otak, dari kerja kasar menjadi lebih halus, serta mengurangi rasa lelah dan bosan pada manusia. Dunia kerja mengalami perubahan yang drastis. Apakah Pendidikan abad ke-21 ini seindah yang diharapkan? Ada banyak harapan dalam masyarakat yang telah maju ini. Para penulis tertarik untuk memahami keindahan Pendidikan di abad ke-21, terutama dalam konteks Indonesia yang ditekankan oleh Bapak Abidin. Kemudian penulis juga tertarik pada Pendidikan Agama Kristen, bagaimana masa depan Pendidikan Agama Kristen akan berkembang di tengah situasi saat ini?

Pelaksanaan PAK di gereja, keluarga, sekolah, dan masyarakat majemuk masih berjalan tanpa henti hingga kini, tidak terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Hanya praktisi PAK dalam situasi ini harus proaktif dan tidak pasif saja. Anak-anak, remaja, dan orangtua telah terbiasa dengan kemudahan teknologi. Para praktisi Pendidikan Agama Kristen harus mengambil hal positif dari teknologi untuk terus memperbarui bahan ajar, meningkatkan pengetahuan, dan menciptakan terobosan dari ide-

ide cemerlang yang dimiliki. Penulis prihatin dengan pelayanan pendidikan gereja yang dilakukan dengan sembarangan, hanya karena ada dan orang yang bersedia bekerja. Bagi penulis ini merupakan sikap yang tidak adil, terutama mengingat situasi dan kondisi saat ini. Seharusnya gereja, sebagai penerima mandat ilahi, dapat melakukan lebih banyak untuk membangun murid-murid Tuhan dalam Amanat Agung (Menjadikan semua bangsa murid Tuhan). Matius 28:19-20.

Di era kontemporer, PAK telah mengalami transformasi seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat yang semakin pluralistik. Berikut adalah beberapa tren penting dalam PAK saat ini:

- a. **Inklusivitas dan Multikulturalisme:** Pendidikan Agama Kristen di Indonesia tidak lagi eksklusif hanya untuk umat Kristen. Banyak sekolah Kristen di Indonesia membuka pintu bagi siswa non-Kristen, terutama di daerah perkotaan. Hal ini membuat kurikulum PAK mulai mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif, dengan fokus pada toleransi dan pemahaman antaragama.
- b. **Integrasi Teknologi:** Dengan perkembangan teknologi, PAK mulai menggunakan berbagai alat digital dan media online dalam pengajaran. Banyak sekolah Kristen telah memanfaatkan platform e-learning, video pembelajaran, dan aplikasi Alkitab untuk mendukung pengajaran agama di era digital.
- c. **Pengajaran Holistik:** PAK saat ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan teologis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Program pendidikan agama Kristen dirancang untuk mengembangkan kepribadian siswa agar menjadi pribadi yang berintegritas, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Ada juga peningkatan perhatian pada isu-isu sosial dan ekologi dalam konteks pembelajaran agama, seperti keadilan sosial dan pelestarian lingkungan.

3. Perspektif Masa Depan PAK di Indonesia

Melihat tren yang ada saat ini, PAK di Indonesia berpotensi untuk terus berkembang dengan menyesuaikan diri pada dinamika sosial, budaya, dan teknologi. Beberapa perspektif masa depan PAK antara lain:

- a. **Peningkatan Kualitas Guru dan Kurikulum:** Untuk menghadapi tantangan global dan kompleksitas dunia modern, PAK akan membutuhkan guru-guru yang memiliki kompetensi tinggi, tidak hanya dalam hal teologi, tetapi juga dalam pendekatan pedagogi yang relevan dengan perkembangan zaman. Pengembangan

kurikulum yang dinamis, interdisipliner, dan kontekstual juga menjadi fokus utama untuk memastikan PAK tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

- b. Peningkatan Peran Keluarga dalam PAK: Di masa depan, peran keluarga sebagai pendidik utama dalam PAK diprediksi akan semakin ditekankan. Gereja dan sekolah akan lebih banyak bekerja sama dengan keluarga untuk memberikan pendidikan agama Kristen yang lebih holistik. Pendekatan ini akan memperkuat nilai-nilai iman yang diajarkan di sekolah dan gereja sehingga lebih mengakar dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- c. PAK dalam Masyarakat Pluralis: Di tengah meningkatnya kesadaran akan pluralisme dan toleransi di Indonesia, PAK diperkirakan akan lebih menekankan dialog antaragama dan hidup berdampingan secara harmonis. Pendidikan agama Kristen tidak hanya akan mengajarkan iman secara internal, tetapi juga bagaimana hidup sebagai warga negara yang baik dalam masyarakat multikultural.
- d. Kolaborasi Global: Dengan semakin terhubungnya dunia melalui teknologi dan mobilitas, PAK di masa depan mungkin akan semakin banyak mengambil inspirasi dan belajar dari praktik-praktik pendidikan agama Kristen di luar negeri. Hal ini bisa melibatkan pertukaran guru, penggunaan sumber daya internasional, dan kolaborasi lintas budaya untuk memperkaya pengalaman belajar agama Kristen.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Indonesia telah mengalami perjalanan panjang dan dinamis, seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan yang dihadapi bangsa. Artikel ini telah mengulas secara mendalam evolusi PAK, mulai dari akar sejarahnya, tren terkini yang sedang berlangsung, hingga proyeksi masa depan yang penuh harapan. Sejarah PAK di Indonesia telah menunjukkan bahwa agama Kristen telah hadir dan berkontribusi dalam pendidikan sejak masa kolonial. Sekolah-sekolah misi yang didirikan pada masa itu tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga memberikan pendidikan umum yang berkualitas. Setelah kemerdekaan, PAK terus berkembang dengan berbagai tantangan dan dinamika, namun tetap memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral generasi muda. Tren kontemporer PAK menunjukkan adanya pergeseran paradigma dan pendekatan dalam pembelajaran agama. Penggunaan teknologi, metode

pembelajaran yang lebih interaktif, serta integrasi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari menjadi ciri khas PAK masa kini. Selain itu, tantangan global seperti pluralisme, sekularisme, dan perkembangan teknologi informasi juga turut memengaruhi cara PAK diajarkan dan dipraktikkan. Perspektif masa depan PAK menawarkan harapan yang cerah. Dengan semakin berkembangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai agama, PAK diharapkan dapat menjadi pilar dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Integrasi PAK dengan pendidikan umum, pengembangan kurikulum yang relevan, serta peningkatan kualitas guru agama menjadi kunci keberhasilan PAK di masa depan.

REFERENSI

- Boehlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*
- Boehlke, Robert Richard. (1997). *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Yohanes Amos Comenius Hingga Berkembangan PAK Di Indonesia* (Vol.2).
- BPK Gunung Mulia, 2016. *Dari Yohanes Amos Comenius Sampai Perkembangan PAK Di Indonesia*. Jakarta:
- Sudarmaji, A. (2010). *Sejarah Pendidikan Agama Kristen di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Wenas, I. (2015). *Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif Postmodernisme*. *Jurnal Teologi dan Pendidikan*, 9(1), 18-32.